

Abstrak

Budaya yang berkembang di Indonesia merupakan peninggalan turun-temurun yang telah berlangsung dari masa lampau dan masih berjalan hingga saat ini. Perkembangannya sangat pesat hingga berbagai kalangan masyarakat, baik yang tampak fisik kemudian menjadi cagar budaya maupun yang tidak tampak menjadi nilai budaya dalam wujud kebiasaan maupun kesenian. Kombinasi antara pelestarian cagar budaya sebagai nilai sejarah dan kebutuhan akan wadah dalam pengembangan potensi kesenian sangat dibutuhkan di Jatinom, Klaten pada pemanfaatan dan pelestarian kawasan cagar budaya Makam Ki Ageng Gribig.

Oleh karenanya diusulkan solusi berupa *performance art space* yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan penggiat seni di di Jatinom dengan tetap mengadaptasi nilai dari cagar budaya Makam Ki Ageng Gribig dan budaya lokal serta dapat meningkatkan nilai pariwisata di kawasan Jatinom. Metode pendekatan yang digunakan adalah Metode *Participatory* dengan tujuan bahwa rancangan dapat sesuai dengan apa yang dibutuhkan masyarakat Jatinom khususnya penggiat seni disana. Diharapkan rancangan ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat Jatinom khususnya dalam bidang seni untuk dapat lebih produktif dan eksis dengan nilai seni budaya lokalnya serta dapat mengembangkan usaha pelestarian cagar budaya.

Kata kunci : *Performance Space*, kesenian, cagar budaya

Abstract

The culture that develops in Indonesia is a hereditary heritage that has been going on from the past and is still running today. Its development is so rapid that various circles of society, both those that look physical and then become cultural heritage or yan do not appear to be cultural values in the form of habits and art. The combination of preservation of cultural heritage as historical value and the need for a container in the development of artistic potential is needed in Jatinom, Klaten on the utilization and preservation of cultural heritage areas of Ki Ageng Gribig Cemetery.

Therefore a solution is proposed in the form of performance art space that is expected to meet the needs of art activists in Jatinom while still adapting the values of the cultural heritage of the Ki Ageng Gribig Tomb and local culture and can increase the value of tourism in the Jatinom region. The approach method used is the Participatory Method with the aim that the design can be in accordance with what is needed by the Jatinom community, especially the art activists there. It is hoped that this design can be a solution for the people of Jatinom especially in the field of art to be able to be more productive and exist with the value of their local cultural arts and can develop cultural preservation efforts.

Keywords: Performance Space, art, cultural heritage